

# PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)

**Resi Yanuesti Violita**  
**Sri Sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: rezyyv@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The value of profitability and company stock price it is information very important for investors as a basic consideration stock activities will be selected. Capital structure have an effect toward profitability, the better capital structure show management involvement in a policy of founding. Research purpose is to know the effect of capital structure which represent by Debt Ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER) to profitability represent by Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) simultaneously and partially on food and beverages companies listing in Indonesia stock exchange period 2013-2016. This research use explanatory research, with a quantitative approach. Data source used in this research is secondary data. Sample used is food and beverages companies listing in Indonesia stock exchange 14 companies. The study conclude, capital structure which represent by Debt Ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER) have simultaneously and significant effect towards profitability which represent by Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) also Debt Ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER) have partial and significant effect towards profitability which represent by Return On Asset (ROA). Debt Ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER) have partial and significant effect towards profitability which represent by Return On Equity (ROE).*

**Keywords: Capital Structure, Profitability**

## **ABSTRAK**

Nilai profitabilitas dan harga saham perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pertimbangan kegiatan saham yang akan dipilih. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, semakin membaiknya struktur modal memberikan keterlibatan pada kinerja manajemen dalam kebijakan pendanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur oleh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan dan parsial pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan struktur modal yang diukur oleh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

**Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas**

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan antar perusahaan semakin signifikan sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja. Salah satu faktor yang sangat mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan adalah apabila tersedianya dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Atmadja (2002:115) menjelaskan, “Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasional perusahaan”. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan modal, perusahaan hanya memiliki pilihan untuk menggunakan dana eksternal atau dari luar perusahaan yang dapat berbentuk hutang, modal dari pemilik (*prive*), penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank yang berperan untuk pemenuhan kebutuhan modalnya.

Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal memiliki dana campuran yang terdiri dari hutang dan modal. Menurut Riyanto (2010:282), “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Porsi modal dan hutang (ekuitas) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut (Boutilda, 2015:2). Keputusan pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi laba bersih dan juga menambah tingkat kemakmuran pemilik.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang atau *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2008:156-157) menyatakan, “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”. Sedangkan, “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Brigham & Houston (2010:143) menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hal ini berarti bahwa jika penggunaan hutang perusahaan meningkat maka profitabilitas akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar tingkat profitabilitas akan memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan serta meningkatkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan. Kasmir (2011:196) menyatakan, “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan”. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Syamsuddin (2011:63) menyatakan, “*Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan”. Sedangkan menurut Hanafi (2010:42), “*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi”.

Terkait hal tersebut, pemilik perusahaan dan pihak investor (kreditor) bisa mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dalam melakukan aktifitas operasionalnya serta agar para pihak investor yakin dalam menanamkan modalnya dimasa yang akan datang. Penggunaan hutang dengan tingkat suku bunga tertentu berpengaruh besar terhadap ROA dan ROE, karena semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Hal ini yang akan mempengaruhi laba operasional yang kurang maksimal sehingga kondisi tersebut akan berdampak kurang baik terhadap ROA dan ROE begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Alasan peneliti adalah sektor ini beroperasi bergantung pada musim (siklikal). Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya (suarapembaruan.co.id). Didukung juga dengan jumlah populasi masyarakat Indonesia yang semakin tinggi. Hal ini pun membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk bernutrisi semakin meningkat. Lebih dari 50% produk domestik bruto (PDB) di Indonesia ditopang oleh sektor konsumsi (www.sindoweekly-magz.com).

## KAJIAN PUSTAKA

### Struktur Modal

Riyanto (2010:228) menyatakan “Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Sedangkan menurut Sartono (2011:225), “Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Brigham dan Houston (2007:39-41) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *Leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas (*Rating Agency*), kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

### Rasio Leverage

Rasio *Leverage* atau rasio utang adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajiban” (Hanafi, 2010:36). Ada beberapa alat pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur rasio hutang. Peneliti hanya mengambil dua rasio mewakili penelitian ini yaitu *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

#### 1. Debt Ratio

*Debt Ratio* dihitung dengan membagi total utang (*liability*) dengan total *asset*. Rasio itu digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi resiko, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006:70). *Debt ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Moeljadi, 2006:70)

#### 2. Debt to Equity Ratio

Darmadji dan Fakhrudin, (2012:158) menyatakan “DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri”. Semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006 : 70). DER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Moeljadi, 2006 : 70)

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil serangkaian dari kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan cara membagi laba dengan modal (Moeljadi, 2006:73). Profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio, namun peneliti hanya mengambil dua rasio yaitu *return on assets* dan *return on equity* yang dipakai dalam penelitian ini.

#### 1. Return On Assets

*Return On Assets* adalah kemampuan aktivitas rata-rata dalam menghasilkan laba sebelum pajak (*earning before tax*) (Moeljadi, 2006 : 53). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Moeljadi, 2006 : 53)

#### 2. Return On Equity

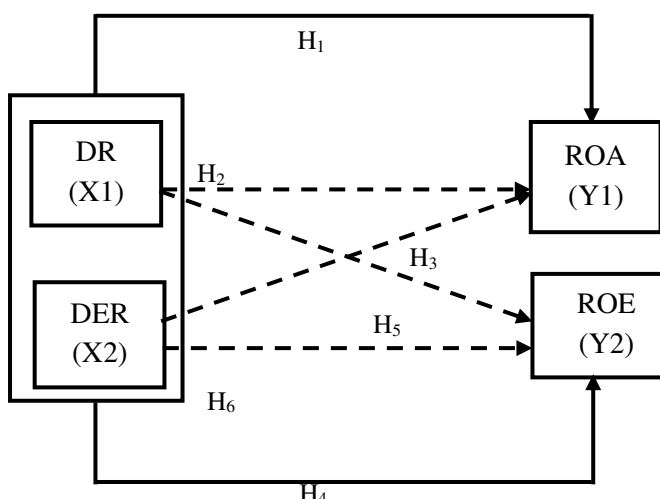
*Return On Equity* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Moeljadi, 2006 : 53). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimilikinya. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Moeljadi, 2006 : 53)

## Hipotesis

Model hipotesis dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Model Hipotesis**

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditarik hipotesis sementara, yaitu:

- H<sub>1</sub>: Variabel DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H<sub>2</sub>: Variabel DR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H<sub>3</sub>: Variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H<sub>4</sub>: Variabel DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H<sub>5</sub>: Variabel DR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H<sub>6</sub>: Variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengunduh data langsung melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Didapat sampel 10 perusahaan.

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Co Tbk

Sumber: Data Diolah, 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi I**

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t hitung	Prob
Konstanta	25.113		5.776	0.000
Debt Ratio (DR)	-0.629	-1.246	-3.325	0.002
Debt to Equity Ratio (DER)	0.155	1.050	2.802	0.008
Fstatistic = 5.747		Prob = 0.007		Y=ROA
R-squared = 0.247		Adj. R-squared = 0.204		

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi II**

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t hitung	Prob
Konstanta	45.657		4.824	0.000
Debt Ratio (DR)	-2.087	-1.498	-5.065	0.000
Debt to Equity Ratio (DER)	0.739	1.812	6.128	0.000
Fstatistic = 19.846		Prob = 0.000		Y= ROE
R-squared = 0.531		Adj. R-squared = 0.505		

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 4. Hasil Uji F dan Uji t Model Regresi I**

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t hitung	Prob
Konstanta	25.113		5.776	0.000
Debt Ratio (DR)	-0.629	-1.246	-3.325	0.002
Debt to Equity Ratio (DER)	0.155	1.050	2.802	0.008
Fstatistic= 5.747		Prob = 0.007		
R = 0.497				
R-squared = 0.247				
Adj. R-squared = 0.204				

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 5. Hasil Uji F dan Uji t Model Regresi II**

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t hitung	Prob
Konstanta	45.657		4.824	0.000
Debt Ratio (DR)	-2.087	-1.498	-5.065	0.000
Debt to Equity Ratio (DER)	0.739	1.812	6.128	0.000
Fstatistic = 19.846		Prob= 0.000		
R = 0.729				
R-squared = 0.531				
Adj. R-squared = 0.505				

Sumber: Data diolah, 2017

### Hipotesis 1

Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung adalah 5,747 dengan nilai sig sebesar 0,007 sedangkan F tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db regresi= 2; db residual= 35) adalah 3,27, karena F hitung > F tabel yaitu 5,747 > 3,27 atau nilai sig sebesar 0,007 <  $\alpha = 0,05$  menghasilkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulannya variabel bebas yaitu *Debt Ratio* (DR) (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara

simultan dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ).

#### **Hipotesis 2**

Uji t antara *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) dengan *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ) menunjukkan t hitung sebesar  $-3,325 > -2,030$  atau nilai signifikan  $t 0,002 < \alpha=0,05$  maka pengaruh *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ) adalah signifikan. Tanda negatif menunjukkan *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ) secara parsial. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ).

#### **Hipotesis 3**

Uji t antara *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) dengan *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ) menunjukkan t hitung sebesar  $2,802 > 2,030$  atau nilai signifikan  $t 0,008 < \alpha=0,05$  maka pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ) adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ).

#### **Hipotesis 4**

Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung adalah 19,846 dengan nilai sig sebesar 0,000 sedangkan F tabel ( $\alpha= 0,05$ ; db regresi= 2; db residual= 35) adalah 3,27, karena F hitung  $> F$  tabel yaitu  $19,846 > 3,27$  atau nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha= 0,05$  menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya variabel bebas yaitu *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ).

#### **Hipotesis 5**

Uji t antara *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) dengan *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar  $-5,065 < -2,030$  atau nilai signifikan  $t 0,000 < \alpha=0,05$  maka pengaruh *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ) adalah signifikan. Tanda negatif menunjukkan *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ) secara parsial. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ).

#### **Hipotesis 6**

Uji t antara *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) dengan *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar  $6,128 > 2,030$  atau

nilai signifikan  $t 0,000 < \alpha=0,05$  maka pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ) adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ).

#### **Model Regresi I**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada model I yaitu pengaruh DR, DER terhadap ROA dapat diketahui bahwa variabel bebas DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji F, dimana F hitung lebih besar dari F tabel diestimasikan ROA turun sebesar 1,246 satuan. Hal ini menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian cukup besar, yaitu dilihat dari nilai rata-rata DR yakni sebesar 45,294% lebih tinggi dari nilai ROA sebesar 13,893%, maka akan mengakibatkan risiko yang ditanggung juga besar. Risiko besar yang ditanggung perusahaan ditutupi oleh laba bersih yang dihasilkan, sehingga nilai ROA kecil dikarenakan hutang yang besar. Berdasarkan uraian tersebut sesuai dengan teori dalam Hanafi (2010:313) bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru akan mempunyai tingkat hutang yang kecil.

DER dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DER yang mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,082 > 2,030$  dan nilai signifikan  $0,008 < \alpha= 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut maka DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel DER terhadap ROA. Pada saat DER meningkat maka ROA juga akan meningkat, namun apabila DER menurun maka tingkat ROA pada perusahaan juga turun. Artinya, perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar, yaitu dilihat dari nilai rata-rata DER sebesar 97,6% dan ROA 13,89%. Nilai hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan meningkat. Hasil tersebut didukung oleh teori laba bersih bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun (Sudana, 2011:144).

## Model Regresi II

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada model regresi II yaitu pengaruh DR, DER terhadap ROE dapat diketahui bahwa variabel bebas DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $19,846 > 3,27$  dan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa secara simultan DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas DR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. DR dalam penelitian ini secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat pada perolehan angka t hitung variabel DR yang mempunyai t hitung  $-5,605$  dan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000$  dimana lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Angka negatif (-) dihilangkan pada t hitung menandakan bahwa adanya pergerakan yang berlawanan antara variabel DR terhadap ROE dimana saat DR meningkat maka ROE akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DR menurun maka ROE akan meningkat. Nilai negatif pada beta menunjukkan jika DR naik 1 satuan maka diestimasikan ROE turun sebesar 1,498 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian cukup besar, yaitu dilihat dari rata-rata nilai DR sebesar 45,293% lebih tinggi dari ROE sebesar 27,85% maka akan mengakibatkan risiko yang ditanggung juga besar. Risiko besar yang ditanggung perusahaan ditutupi oleh laba bersih yang dihasilkan dan nilai ROA kecil dikarenakan hutang yang besar tersebut. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori dalam Hanafi (2010:313) bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil.

DER dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DER yang mempunyai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $6,128 > 2,030$  dan nilai signifikan  $0,000$  dimana lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut maka DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel DER terhadap ROE. Pada saat DER meningkat maka ROE akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila nilai DER menurun maka ROE juga akan menurun. Artinya,

perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar, yaitu dilihat dari rata-rata DER sebesar 97,61% dan ROE sebesar 27,85%. Hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROE meningkat. Hasil tersebut didukung oleh teori pendekatan laba bersih bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun (Sudana, 2011:144).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ).
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ).
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y_1$ ).
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ).
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ).
6. Hipotesis keenam menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) ( $Y_2$ ).

### Saran

1. Nilai profitabilitas dan harga saham perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pertimbangan kegiatan saham yang akan dipilih. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai profitabilitas dan harga saham.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas selain *Debt Ratio* (DR) dan

*Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga dapat meningkatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI serta peneliti dapat menambahkan periode penelitian karena penelitian ini hanya dilakukan selama empat tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada tanggal 19 Januari 2017)

[www.suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com) (diakses tanggal 05 April 2017)

[www.sindoweeklymagazine.com](http://www.sindoweeklymagazine.com) (diakses tanggal 05 April 2017)

## DAFTAR PUSTAKA

(IAI), Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.

Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi.

Boutilda, Riris. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *Jurnal Fakultas Ekonomi-UI2015*.

Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan. Penerjemah Hermawan Wibowo, Edisi Kedelapan, Edisi Indonesia. Buku II*. Jakarta: Erlangga.

Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jilid 1*. Malang: Bayumedia.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.